

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih relative tinggi. Program KB Nasional dan pembangunan keluarga yang sejahtera adalah upaya utama mengendalikan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar keluarga mampu menjadi keluarga yang berkualitas 2015.<sup>1</sup>

Dari berbagai kontrasepsi yang ada, AKDR merupakan suatu alat kontrasepsi jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380), penggunaanya tidak mempengaruhi hubungan seksual, dapat mencegah kehamilan di luar kandungan dan tidak ada efek samping hormonal seperti halnya kontrasepsi hormonal lainnya (pil, suntik, implant / susuk). AKDR termasuk kontrasepsi mantap yang efektivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya dalam kegagalan KB.<sup>2</sup>

Tetapi selain mempunyai kelebihan diatas AKDR juga mempunyai kekurangan yaitu terjadi perubahan siklus haid 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan berikutnya, selain itu haidnya akan menjadi lebih lama dan banyak.<sup>3</sup>

Program Keluarga Berencana Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dan diakui keberhasilannya ditingkat Nasional, hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan, seperti pada data sensus penduduk yang diperoleh pada tahun 1970-1980 rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 2,32% dengan jumlah penduduk sebesar 14.749.000 orang, namun pada tahun berikutnya menurun yaitu tahun 1980-1990 sebesar 1,97% dengan jumlah penduduk sebesar 179.379.000 orang, kemudian menurun lagi tahun 1990-2000 sebesar 1,35% dengan jumlah penduduk sebanyak 206.265.000 orang. Tetapi pada tahun 2000-2010 penduduk Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,49% dengan jumlah penduduk 237.556.000 orang.<sup>4</sup>

Dari hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi pada bulan Februari tahun 2013 secara nasional dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut : IUD/AKDR sebanyak 105.024 (7,94 %), MOW / Tubektomi sebanyak 18.352 (1,39%), MOP / vasektomi sebanyak 2.666 (0.20%), Implant sebanyak 99.741 (7,54 %), Suntik sebanyak 669.088 (50,59%), Pil sebanyak 349.511 (26,43 %), Kondom sebanyak 78.179 (5,91%).<sup>5</sup>

Sedangkan untuk daerah khusus ibukota Jakarta pada bulan Februari tahun 2013, bila dilihat berdasarkan metode kontrasepsinya maka persentasenya sebagai berikut : AKDR / IUD 9.328 (11,81 %), MOW / Tubektomi 729 (0,92 %), Implant 2757 (3,49 %), suntik 39.234 (49,68 %), Pil 20.787 (26,32 %), MOP/vasektomi 236 (0,30 %), kondom 5.902 (7,47 %).<sup>6</sup>

Demikian juga untuk gambaran distribusi peserta KB di wilayah kelurahan pegangsaan sendiri juni 2014 adalah, untuk jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 2408 orang (100 %), dari jumlah PUS diketahui sebanyak 1856 orang menggunakan kontrasepsi (77.07 %), dan 552 orang (22,92 %) tidak menggunakan kontrasepsi.<sup>7</sup>

Kalau dilihat dari permix kontrasepsi yang digunakan jumlah PUS sebanyak 1856 orang (100 %) persentasenya adalah AKDR / IUD sebanyak 520 orang (28 %), suntik sebanyak 519 orang (27, 9%), pil 461 orang (24, 8%), implan sebanyak 179 orang (9, 64 %), kondom sebanyak 85 orang (4, 57 %), MOW sebanyak 84 orang (4, 52 %), dan MOP sebanyak 8 orang (0, 43 %) dari seluruh jumlah PUS yang menggunakan kontrasepsi.<sup>7</sup>

Dari data distribusi di atas menunjukkan bahwa jumlah akseptor yang menggunakan AKDR lebih banyak dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Keikutsertaan akseptor KB dalam menggunakan metode kontrasepsi tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya yaitu faktor sosial budaya yang meliputi sosial demografi, seperti umur, paritas, pengetahuan, pendidikan, ekonomi, status pekerjaan dan persepsi terhadap petugas kesehatan.<sup>1</sup>

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR DALAM MEMILIH AKDR PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI

KELURAHAN PEGANGSAAN KECAMATAN MENTENG JAKARTA  
PUSAT PROVINSI DKI JAKARTA PERIODE JUNI – SEPTEMBER 2014"

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan

Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih AKDR pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Pegangsaan Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

1.2.2 Pertanyaan

Berdasarkan pernyataan diatas, diajukan beberapa pertanyaan yaitu :

1.2.2.1. Berapa banyak wanita pasangan usia subur yang ada di kelurahan Pegangsaan ?

1.2.2.2. Berapa banyak wanita pasangan usia subur yang mengikuti program KB (Keluarga Berencana) ?

1.2.2.3. Berapa banyak wanita pasangan usia subur yang menggunakan AKDR / IUD/ Spiral ?

1.2.2.4. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi AKDR/IUD/ Spiral ?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih AKDR pada wanita pasangan usia subur di Kelurahan Pegangsaan Kecamatan Menteng Jakarta Pusat, sehingga diharapkan adanya peningkatan pemilihan AKDR di Kelurahan Pegangsaan Kecamatan Menteng Jakarta Pusat dan seluruh wilayah Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahuinya gambaran jumlah wanita pasangan usia subur yang ada di kelurahan Pegangsaan.

1.3.2.2 Diketahuinya gambaran jumlah wanita pasangan usia subur yang mengikuti program KB (Keluarga Berencana).

1.3.2.3 Diketahuinya gambaran jumlah wanita pasangan usia subur yang menggunakan AKDR / IUD/ Spiral.

1.3.2.4 Diketahuinya gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi AKDR/IUD/ Spiral.

#### 1.4. Manfaat

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk penelitian dan menambah wawasan tentang kontrasepsi IUD/ AKDR serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihannya.

##### 1.4.2 Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut mengenai AKDR.

##### 1.4.3. Bagi tim kesehatan dokter/bidan/perawat

Menjadi masukan dalam upaya meningkatkan informasi kesehatan kepada ibu-ibu tentang AKDR.

##### 1.4.4. Bagi pemerintah/institusi terkait BKKBN

Hasil penelitian bisa menjadi masukkan bagi pengelola program KB pemerintah berdasarkan data dari hasil penelitian dengan bekerja sama oleh pihak kesehatan.